

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan performa ayam broiler. Pakan menghabiskan sekitar 60-70% dari total biaya produksi dalam pemeliharaan ayam broiler, sehingga efisiensi penggunaan pakan sangatlah penting (Situmorang dkk., 2013). Pakan atau ransum berkualitas tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, efisiensi penggunaan protein dan keseluruhan performa ayam broiler yang bagus. Ransum yang berkualitas memiliki komposisi pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam broiler agar mencapai performa yang maksimal. Ransum yang baik harus memiliki nilai palatabilitas untuk ternak, tersedia secara berkelanjutan, mudah diperoleh dan tidak mengandung zat beracun. Selain itu, ransum harus memiliki nilai ekonomis agar mencapai keuntungan yang maksimal bagi peternak. Oleh karena itu, perlu dicari bahan pakan alternatif yang murah, mudah didapat, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan memiliki kandungan nutrisi yang baik, salah satu yang dapat dimanfaatkan yaitu limbah industri kacang tanah sangrai.

Limbah industri kacang tanah sangrai adalah limbah dari industri kacang tanah sangrai untuk camilan berupa kulit pecah, biji pecah, dan biji kisut yang tidak layak konsumsi manusia. Limbah tersebut dapat diolah menjadi tepung dan digunakan sebagai pakan unggas yang selanjutnya disebut tepung limbah kacang tanah sangrai (Tepung LKTS). Tepung LKTS dapat menjadi salah satu bahan pakan alternatif karena memiliki harga yang murah, mudah didapat, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan memiliki nutrisi yang baik. Tepung LKTS memiliki kandungan PK sebesar 24,29%, LK 30,12%, SK 25,15%, BK 93,60%,

abu 4,18% (Laboratorium Nutrisi Non-Ruminansia dan Laboratorium Bioteknologi Ternak, 2025), Kandungan ME 3989,7 kkal/kg (Laboratorium Sentral, 2025), dan kandungan aflatoksin sebesar 4,62 $\mu\text{g/kg}$ (BPMSP, 2024). Kandungan Aflatoksin ini masih di bawah batas toleransi unggas dalam bahan pakan yaitu 50 $\mu\text{g/kg}$ (SNI, 2015). Menurut Malta (2024), satu 1 kg Tepung LKTS didapati persentase biji sebesar 66 % dan kulit sebesar 34 %. Kacang tanah juga memiliki kandungan asam lemak tidak jenuh yang cukup tinggi. Asam lemak tidak jenuh yang terdapat pada kacang tanah terdiri dari 78,9% *monounsaturated fatty acids* (MUFA) dan *polyunsaturated fatty acids* (PUFA), serta 21% *saturated fatty acids* (Kusbianto, 2016).

Dari hasil analisis kandungan Tepung LKTS tersebut, terlihat bahwa kandungan protein yang dimiliki Tepung LKTS cukup tinggi sebagai sumber protein nabati. Kandungan protein yang cukup tinggi dapat mendukung pertumbuhan jaringan otot sehingga meningkatkan bobot hidup dan persentase karkas. Akan tetapi, kandungan SK yang dimiliki Tepung LKTS melebihi 18% sebagai syarat pakan sumber protein. Tingginya kandungan SK dapat menyebabkan terganggunya penyerapan nutrisi yang mengakibatkan turunnya bobot hidup sehingga mempengaruhi kualitas karkas ayam broiler.

Disamping kandungan nutrisi dan asam lemak tidak jenuh yang cukup tinggi, Tepung LKTS juga memiliki kandungan fitokimia. Hasil analisis laboratorium menunjukkan kandungan seperti flavonoid 3,8068 mg QE/gram, tanin 1,4312%, polifenol 27,3913 mg GAE/gram, karotenoid 11,2028 mg/100gram dan antioksidan 38,5666% (Laboratorium Instrumentasi Pusat, 2025). Senyawa fitokimia berperan sebagai antioksidan yang dapat meningkatkan kualitas karkas.

Tetapi Tepung LKTS juga memiliki kandungan tanin yang cukup tinggi, sehingga dapat meningkatkan kandungan tanin pada ransum. Menurut Buyse *et al.* (2021), menyatakan kandungan tanin sebanyak 0,2% sudah dapat menurunkan performa ayam broiler. Tanin dapat membuat ransum tidak palatable karena rasa pahit yang dihasilkan dan juga mengganggu proses absorpsi zat - zat nutrisi pada ayam broiler, sehingga dapat menurunkan bobot hidup yang selanjutnya mempengaruhi kualitas karkas ayam broiler. Penggunaan limbah ini dioptimalkan melalui teknik penyusunan ransum dalam pemakaiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan ternak dan potensi bahan lokal.

Potensi limbah kacang tanah sangrai di Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), produksi kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 yaitu 2.996 ton/tahun, sedangkan produksi di Kabupaten Solok dapat mencapai 125 ton/tahun. Menurut Malta (2024) produksi kacang tanah sangrai sebagai pangan camilan di Kabupaten Solok ialah 43,75 ton/tahun atau sebesar 35% dari produksi kacang tanah digunakan untuk kacang sangrai.

Kabupaten Solok adalah salah satu tempat produksi kacang tanah untuk camilan, salah satunya ialah UMKM kacang goreng H. Arifin di Surian, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok merupakan salah satu tempat pengolahan kacang tanah sangrai, usaha ini mengolah kacang tanah sangrai dengan produksi hariannya adalah 70 Kg. Limbah kacang tanah sangrai adalah kacang hasil produksi yang masuk proses sortiran dengan ciri - ciri seperti kulit pecah, biji pecah, biji kisut dan kacang yang tidak layak konsumsi manusia. Jumlah limbah yang didapat sebesar 25 kg atau sebanyak 35% dari total produksi

hariannya (Malta, 2024). Limbah dari UMKM pengolahan kacang tanah sangrai ini mempunyai potensi dan dapat diolah menjadi pakan tepung LKTS dan digunakan di dalam ransum ayam.

Berdasarkan kelebihan dan keterbatasan kandungan yang terdapat pada mempunyai potensi untuk digunakan dalam susunan ransum broiler. Belum ada penelitian tentang pemberian Tepung LKTS dan pengaruh penggunaannya sebagai campuran dalam ransum terhadap karakteristik karkas ayam broiler. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Tepung Limbah Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) Sangrai Dalam Ransum Terhadap Karakteristik Karkas Ayam Broiler”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh dan level optimal pemakaian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai dalam ransum terhadap karakteristik karkas ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan level optimal pemakaian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai dalam ransum terhadap karakteristik karkas ayam broiler?

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dan level optimal pemakaian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai dalam ransum terhadap karakteristik karkas ayam broiler. Disamping itu juga sebagai informasi bagi masyarakat dan peternak bahwa tepung limbah kacang tanah sangrai dapat digunakan sebagai pakan alternatif dalam ransum unggas dan memanfaatkan limbah industri

pengolahan kacang tanah sangrai sebagai sumber protein nabati untuk ayam broiler.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai sampai level 20% dalam ransum dapat mempertahankan karakteristik karkas ayam broiler.

